

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI PADA MATA DIKLAT CHASIS DAN PEMINDAH TENAGA
DI SMK NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**YON RIZKY SETIAWAN
76784 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHANs

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa kelas
XI Pada Mata Diklat Chasis dan Pemindah Tenaga Di
SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh
Kota.**

Nama : Yon Rizky Setiawan
Nim : 76784/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 25 Januari 2013

Tim Penguji

Nama

1. Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M. Pd
2. Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, M. T
3. Anggota	: Prof. Dr. H. Nasrun
4. Anggota	: Drs. Martias, M. Pd
5. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M. Sc

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Yon Rizky Setiawan. (2013) : Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas XI pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak-Payakumbuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak pada mata Diklat chasis dan pemindah tenaga.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya. Hasil dari analisis data diperoleh bahwa minat belajar pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga siswa kelas XI di SMK Negeri I Kecamatan Guguak baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dikelas, angka koefisien korelasi yang didapat ($r = 0,478$ dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh ($t = 3,559$ dan ini berarti H_0 diterima pada taraf signifikan 95%, dan minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,85% (koefisien determinasi) pada taraf kepercayaan 99%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang berarti dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Disamping itu masih ada faktor lain yang memiliki peranan penting yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Chasis dan Pemindah Tenaga Di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meraih gelar sarjana kependidikan Strata Satu (S1) khususnya di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak Drs. Hasan Maksun, M.T selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Teknik khususnya Prodi Pendidikan Teknik Otomotif serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
5. Keluarga dan orang tuaku atas segala doa dan motivasinya.
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip-prinsip Belajar	12
3. Hasil Belajar	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	15
B. Minat Belajar	16
1. Pengertian Mianat	16
2. Timbulnya Minat	18
3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Minat	19
4. Minat Dalam Belajar	20
5. Cara Mengembangkan Minat	21
6. Mengukur Minat	22

7. Mata Diklat Chasis dan Pemindah Tenaga.....	26
C. Hubungan Antara Mnat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Chasis dan Pemindah Tenaga.....	27
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Fikir.....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat	32
C. Devenisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Variabel dan Data Penelitian.....	37
F. Prosedur Penelitian	39
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data	53
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	58
3. Pengujian Hipotesis.	60
B. Pembahasan.....	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel	
1. Hasil belajar siswa	5
2. Populasi Penelitian	35
3. Jumlah sampel Penelitian	37
4. Kisi-kisi dan Instrumen	40
5. Bobot Pertanyaan	41
6. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen	43
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabelitas Instrumen.....	45
8. Deskripsi Data Keseluruhan.....	53
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar.....	54
10. Klasifikasi Skor Minat Belajar.....	56
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa	57
12. Klasifikasi Skor Hasil Belajar.....	58
13. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	59
14. Rangkuman Analisis Regresi Y Atas X.....	60
15. Rangkuman Analisis Korelasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	68
Lampiran 2. Uji Validitas Instrument.	74
Lampiran 3. Angket Penelitian Minat Belajar.	76
Lampiran 4. Rekap Data Penelitian.	80
Lampiran 5. Rekap Nilai Siswa.	90
Lampiran 6. Distribusi Frekuensi Data.	92
Lampiran 7. Uji Normalitas Data Penelitian.....	102
Lampiran 8. Uji Linearitas Data Penelitian.....	104
Lampiran 9. Uji Hipotesis.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang teknik yang merupakan integral dari sistem pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia. SMK mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing-masing Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 pasal 15 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu", oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas kepada siswa. Seorang guru harus memprioritaskan kegiatan pengembangan sistem pembelajaran ke arah yang lebih baik dan hal ini perlu mendapat perhatian yang serius. Jika pengembangan sistem pembelajaran sudah dijadikan prioritas, maka unsur utama yang akan menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru harus mampu membantu siswa dalam belajar dengan menciptakan berbagai keadaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui upaya-upaya

tersebut, diharapkan akan terjadi proses belajar mengajar yang lebih baik dan pada akhirnya tercapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal maupun yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Alangkah baiknya bila tidak hanya faktor eksternal saja yang diperhatikan, faktor internal juga dipertimbangkan. Diantara faktor internal yang perlu mendapat perhatian adalah faktor minat belajar yang dimiliki siswa dalam mempelajari segala sesuatu. Adanya minat akan memungkinkan pemusatan pikiran dan timbulnya motivasi yang tinggi dalam belajar, dengan demikian siswa akan aktif belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih salah satu pendekatan atau menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran yang ada. Atas dasar pendekatan-pendekatan tersebut, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Sesuai dengan struktur kurikulum yang dipelajari di kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, metode pembelajaran yang dipergunakan antara lain : (1) metode ceramah, cara menyampaikan pengertian-pengertian kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. (2) metode tanya jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. (3) metode demonstrasi, yaitu suatu metode pembelajaran dimana seorang guru atau siswa sendiri

memperlihatkan pada seluruh kelas tentang proses melakukan sesuatu. Melalui metode tersebut, guru seharusnya merencanakan sedemikian rupa bimbingan buat siswanya, sehingga dapat mengembangkan minatnya terhadap apa yang dipelajarinya. Rasa antusias dari guru dan perhatiannya terhadap isi pelajaran adalah sangat bernilai dalam membangkitkan minat dan mempertahankan suatu tingkat kesungguhan yang merata pada siswanya dalam melakukan aktifitas belajar untuk dapat menguasai bahan pelajaran.

Mata pelajaran SMK terdiri dari mata pelajaran kelompok produktif, adaptif dan normatif. Dari pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, kurangnya aktifitas belajar siswa kelas XI TKR terhadap mata pelajaran produktif, yang salah satunya adalah mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga masih tergolong rendah, disamping itu fasilitas penunjang untuk praktek juga masih kurang baik.

Dalam proses belajar mengajar sering kali guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga antusiasme siswa selama pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga berlangsung kurang bagus, siswa lebih banyak pasif dan interaksi antara guru dan siswa minim sekali. Keadaan ini terjadi mungkin karena siswa menganggap mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga sebagai pelajaran yang tidak seperti mereka harapkan, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan. Mereka sering mendesak gurunya untuk praktek, jadi, sebetulnya siswa cukup berminat mempelajari mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga, akan tetapi karena pelajaran banyak diberikan dalam bentuk teori, maka minat belajar mereka

menjadi melemah. Hal ini dapat ditandai oleh banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan diri saat pelajaran akan dimulai sehingga saat ditanya guru, siswa hanya bisa diam saja. Mereka hanya mau mempersiapkan diri bila ada ulangan. Bila guru memberikan tugas rumah, kebanyakan dari siswa hanya menyalin pekerjaan temannya. Mereka jarang mau berusaha sendiri mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan sehingga jawaban yang dikerjakan siswa kurang bervariasi, hanya sebahagian kecil dari siswa yang mengerjakan dengan serius.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik di bidang teknik Otomotif, siswa harus memiliki pendorong/motivasi dalam belajar. Salah satu hal yang dapat memberikan motivasi untuk belajar dengan baik adalah minat belajar. Walgito (2000:153) menyatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek yang disertai untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya lebih lanjut terhadap kecenderungan untuk lebih aktif terhadap objek tersebut. Jika objek itu minat belajar, maka minat belajar yang ada dapat mendorong peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya akan mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hasil belajar mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga beberapa semester yang lalu terdapat nilai siswa yang masih dibawah standar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 Berikut.

Tabel 1.
Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga
Siswa kelas XI Teknik Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		> 7	< 7
XI TKR 1	29	10	19
XI TKR 2	30	16	14
Jumlah	59	26	33
Persentase	100	44,06	55,93

(Sumber : Arsip Nilai Tata Usaha SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari Tabel 1 dapat kita lihat nilai Chasis dan Pemindah Tenaga siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa siswa yang memperoleh nilai baik 44,06% dan 55,93% yang memperoleh nilai di bawah standar.

Melihat kenyataan itu, peneliti menduga bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga siswa terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap belajar itu sendiri. Suharsimi Arikunto (2005: 103) mengatakan bahwa dengan adanya minat, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan. Bila siswa kurang minatnya terhadap mata pelajaran, siswa akan susah menyerap materi yang diberikan. Minat yang kurang terhadap pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga ini akan mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan dalam usaha mempelajari pelajaran itu. Kurangnya intensitas kegiatan ini menimbulkan hasil yang kurang pula. Sebaliknya dapat dikatakan

bahwa siswa yang berminat dapat dengan mudah memahami mata pelajarannya tanpa merasa terdorong oleh aspek-aspek yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Chasis dan Pemindah Tenaga di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga yang bersifat teori dan ini mengakibatkan rendahnya intensitas aktifitas (kegiatan) belajar mereka.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar, sehingga waktu proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam atau pasif dalam belajar.
3. Proses belajar mengajar selama ini lebih didominasi oleh guru (terpusat pada guru).
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa banyak masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) bukannya diabaikan, tetapi mengingat luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana maupun jangkauan penulis, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga di kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga di kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga di kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengungkapkan seberapa besar keeratan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa di masa mendatang dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan informasi untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang hasil belajar siswa.

3. Secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru.
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Dari pendapat tersebut perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan,

pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap, jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi.

Slameto (2010: 2) mengatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hasan dalam Ismail (2010: 10) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Beranjak dari beberapa teori tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan atau tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan itu adalah sesuatu yang baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari yang secara nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27) yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instrusional
 - 3) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya,
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery yang merupakan proses kontinuitas.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instuksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang,
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui

perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Disamping itu hasil belajar dapat pula berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah tersebut mengalami proses belajar diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif dalam peningkatan minat siswa untuk belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses pembelajaran dan percaya diri.

Menurut Anas Sudijono (dalam Ismail 2003: 49) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program

belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu

Hamalik (2001:30) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa karena pengalaman dan latihan. Menurut Winkel (2001: 53) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan maupun sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur serta berlaku dalam waktu yang relatif lama dalam tercapainya dengan usaha sadar berkat latihan dan pengalaman. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2003:39) mengemukakan bahwa “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dari pendapat di atas maka dapat penulis ambil pengertian bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang digambarkan secara rinci oleh Slameto (2010: 54) sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, mencakup kepada faktor jasmani yaitu faktor kesehatan, faktor Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat motifasi kematangan dan kelelahan
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, dan dari faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, relasi siswa dengan siswa dan peraturan sekolah.

Dari faktor di atas terdapat satu faktor yang diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu peranan guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa guru adalah faktor utama dalam proses dunia pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menciptakan

proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan Nana Sudjana (dalam Ismail 2010: 42), menunjukkan bahwa “76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%”.

Berdasarkan teori dan kutipan diatas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa faktor eksternal dari lingkungan sekolah hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, kinerja guru yang baik akan memberikan hasil belajar yang memuaskan, apalagi didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memenuhi rasa ingin tahunya dan hubungan guru dengan siswa akan harmonis yang akan membentuk iklim belajar yang menyenangkan.

B. Minat belajar

1. Pengertian Minat

Secara sederhana pengertian minat (*interest*) menurut Muhibbin (2007:151) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hilgard dalam Slameto (2003:57) merumuskan tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto (2003:180) sendiri menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Djaali (2007:121) menyatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Walgito dalam Eko Trianda (2005:19) berpendapat minat adalah suatu keinginan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai keinginan untuk mempelajari atau membuktikannya. Hal ini berarti bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan muncul dan tertuju terhadap objek, peristiwa atau pekerjaan itu. Minat seseorang terhadap suatu objek akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Usman dalam Eko Trianda (2005:20) menyatakan minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditunjukkan untuk berinteraksi secara objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan. Minat selalu diikuti

dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan dalam diri yang merasakannya. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemakaian tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran terhadap sesuatu pelajaran.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, jadi minat belajar adalah rasa suka dan rasa keterkaitan siswa dalam suatu aktivitas belajar yang tumbuh karena dorongan diri sendiri.

2. Timbulnya Minat

Minat yang timbul dari kesadaran dan inisiatif seseorang serta dapat timbul dari pengaruh luar, dalam bentuk yang terpola, menurut Trow dalam Adris (2001:171) Minat seseorang dapat timbul pada tiga kondisi yaitu:

Timbul akibat adanya sesuatu yang berhubungan erat dengan sifat dasar yang dimiliki individu tersebut yang dapat mendatangkan kepuasan alami. Timbul akibat sesuatu pengalaman pada aktifitas tertentu, dimana ia akan merasa memperoleh penghormatan dan penghargaan timbul akibat kebutuhan. Kebutuhan ini bisa dalam bentuk samar, terbatas dan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, minat timbul oleh pengaruh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi oleh kesadaran dan inisiatif seseorang karena adanya keterkaitan antara objek dengan sifat dasar yang dia miliki serta pengalaman sebelumnya. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar seperti kebutuhan terpola.

3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Minat dipengaruhi oleh beberapa Faktor baik dalam diri individu maupun dari luar individu, menurut Crow & Crow dalam Ahmad Muhajir, 2007 faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

- a. Faktor dorongan dalam diri yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- b. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan apa yang diinginkannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minat ingin tamat sekolah guna memperoleh status di lingkungannya.
- c. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Slameto (2003:57) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu faktor internal : faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu :

a. Faktor internal

- 1) Aspek jasmani : Kesehatan, cacat tubuh
- 2) Aspek psikis : Intelegensi, perhatian,
bakat, motivasi dan kematangan berfikir

b. Faktor eksternal

- 1) Aspek keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.
- 2) Aspek sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, aspek masyarakat, media masa dan teman bergaul. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang tidak timbul dengan sendirinya karena minat tersebut banyak berkaitan dengan banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

4. Minat Dalam Belajar

Slameto (2003:2) pengertian belajar secara psikologis yaitu: "Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses belajar agar memperoleh hal yang diinginkan harus ada minat, bila belajar tinggi, kegiatan belajar cenderung meningkat dalam artian

siswa akan lebih aktif dan sungguh dalam belajar, sejalan dengan hal tersebut menurut Utomo dalam Fitriyani (2008:13) menyatakan bahwa "Jika seseorang ingin berhasil dalam belajar, maka siswa harus aktif dalam belajar dan untuk aktif dalam belajar tersebut minat harus ditumbuhkan".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang mempunyai kekuatan motif dan perhatian dalam melakukan sesuatu aktifitas sehingga seseorang cenderung merasa tertarik dan merasa senang, mempersoalkan, berbuat dan menanggapi.

5. Cara Mengembangkan Minat

Dalam belajar, seseorang harus mempersiapkan diri dulu, karena mempersiapkan diri tersebut sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan perhatian dalam proses belajar. Cara yang efektif untuk meningkatkan minat pada sesuatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil, sebelum mengajarkan pelajaran, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

Minat dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan minat yang telah ada, selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono. (2009:18), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental

yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Dari pendapat di atas minat dan motivasi dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan rangsangan dengan cara meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi anak, bermanfaat bagi pelajaran mereka nantinya.
- b. Memberikan pujian atau dorongan yaitu dengan cara meningkatkan semangat anak didik dan membawa mereka ke arah senangnya belajar.

6. Mengukur Minat

Sebagai aspek psikis, minat sangat sulit untuk diketahui secara langsung, minat hanya dapat diketahui dari perwujudan sikap individu terhadap sesuatu hal, yaitu tingkah laku yang ditampilkan. Sesuai dengan pendapat Aswandi dalam Rahmayulis (2000:16) menyimpulkan bahwa indikator minat adalah perasaan tertarik, ingin tahu dan melibatkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis mencoba menarik indikator yang telah ada sesuai dengan teori minat yang telah dikemukakan oleh para ahli. Minat dapat diukur dalam tiga fase yaitu: 1) fase pertama, Minat sebelum mengikuti PBM, 2) fase ke dua, Minat saat mengikuti PBM dan 3) fase ketiga, Minat setelah mengikuti PBM.

a. Fase pertama

Motif (keinginan)

Sumadi (2004:70) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, jadi motif (keinginan) ada sebelum melakukan tindakan yang memberikan kekuatan pendorong pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya. Motif muncul karena adanya kebutuhan, dorongan dan cita-cita dalam individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu terhadap objek.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa instrumen dari indikator motif (keinginan) yaitu: 1) keinginan melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu, 2) perasaan tertarik terhadap sesuatu dan 3) keinginan untuk menngeluti sesuatu.

b. Fase ke dua

1) Perhatian

Sumadi (2004:14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, suatu pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu dan minat merupakan salah satu faktor meningkatkan konsentrasi.

Konsentrasi besar pengaruhnya dalam belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak berkonsentrasi, jelas

belajarnya akan sia-sia karena akan membuang waktu, tenaga dan biaya. Seseorang akan dapat belajar dengan baik apabila ia memiliki konsentrasi yang baik.

2) Reaksi

Reaksi (respon) adalah tindakan yang dilakukan oleh individu setelah mendapatkan rangsangan dari luar. Reaksi ini dapat berupa sikap, tingkah laku, usaha dan lain-lain, jadi minat akan memberikan motivasi kepada seseorang untuk berbuat setelah menerima rangsangan. Sedangkan menurut Muhibbin (2007:136) mengatakan bahwa: "minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa indikator reaksi yaitu: a) bersedia menerima suatu objek, b) melakukan sesuatu terhadap rangsangan yang telah diterimanya, c) berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan menganggapi materi yang kurang jelas, d) keinginan untuk menyelesaikan suatu masalah dan e) melakukan sesuatu untuk memenuhi hasratnya.

3) Perasaan senang

Sumadi (2004:660) "Perasaan adalah suatu gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas perasaan senang dalam berbagai taraf. Perasaan dapat timbul karena mengamati, mengkhayalkan, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan senang adalah ungkapan perasaan yang timbul dalam diri individu yang lahir dari penuh kesadaran yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Sesuai dengan pendapat Winkel (1999:132) menambahkan bahwa "Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu atau merasa berkecimpung dalam bidang itu". Dari uraian di atas dapat ditarik instrumen dari indikator perasaan yaitu: a) melakukan sesuatu dengan kesadaran, b) melakukan sesuatu dengan gembira dan c) lebih menyukai suatu objek dari pada objek lainnya.

c. Fase ke tiga

Kepuasan

Puas adalah merasa senang karena sudah terpenuhinya hasrat hatinya. Siswa yang memperoleh kepuasan belajar ia akan belajar lebih giat agar lain kali mendapatkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya Sumadi (2004:124) menjelaskan bahwa "Kepuasan tergantung pada seberapa jauh individu itu dapat menyalurkan kemampuan minatnya dalam belajar". Ini berarti prestasi belajar seseorang akan lebih tinggi pada pelajaran yang diminatinya. "Belajar dilaksanakan siswa atas dasar kegemaran dan sudah barang tentu memberikan kepuasan tinggi, kepuasan ini merangsang terus tanpa mengenal lelah, karena itu hasilnya meningkat lagi". Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan yang menjadi

indikator kepuasan adalah: 1) bangga terhadap suatu objek dan 2) memperoleh kekuatan batin dalam melakukan aktifitas terhadap objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, kemauan dan keinginan untuk mengikuti pelajaran baik dalam PBM maupun di luar PBM, sehingga dalam proses belajar mengajar agar diperoleh hal yang diinginkan maka harus ada minat. Bila minat tinggi kegiatan belajar mengajar cenderung meningkat dalam artian siswa akan aktif dan sungguh-sungguh dalam belajar, yang akhirnya membuat hasil belajar mengalami peningkatan.

7. Mata Diklat Chasis Dan Pemindah Tenaga

Pada program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang siap pakai di masyarakat dibidang otomotif. Untuk dapat menghujudkan tujuan tersebut siswa dibekali dengan 3 program diklat yang harus dipelajari selama 3 tahun yaitu program diklat normatif, adaptif, produktif.

Dalam pengajaran diklat produktif siswa dituntut untuk lebih banyak melakukan latihan atau pratikum. Pratikum ditunjukan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teori-teori yang telah telah dipelajari sekaligus membentuk skill.

Salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa untuk program diklat produktif adalah chasis dan pemindah tenaga sub kompetensi chasis dan pemindah tenaga merupakan mata diklat yang juga harus dikuasai oleh siswa. Adapun tujuan dari sub kompetensi chasis dan pemindah tenaga adalah agar siswa mampu untuk : membongkar ,memeriksa kerusakan dan memperbaiki kerusakan serta mampu merakit kembali komponen - komponen chasis dan sistem pemindah tenaga.

Di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota mata diklat chasis dan pemindah tenaga di pelajari siswa pada saat di kelas XI selama 2 semester yang terdiri dari teori dan praktek. Selama proses pembelajaran metode pengajaran yang dipakai guru pada mata diklat ini adalah metode konvensional dan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

C. Hubungan antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Chasis Dan Pemindah Tenaga

Kalau seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik, oleh sebab itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik para siswa, atau bagaimana caranya

menentukan agar para siswa itu mengenai hal-hal yang memang menarik minat mereka.

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (2012:12) yang mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto (2012:12) yang mengatakan bahwa bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya .

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer (2012:13) mengatakan bahwa guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah

melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori ini, penulis mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Yermaneli (2007) meneliti tentang hubungan minat kejuruan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat penggunaan alat ukur listrik siswa kelas I di SMK N 1 Padang dan menyimpulkan bahwa minat kejuruan dan kebiasaan belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar penggunaan alat ukur listrik.
2. Rika Mayesti (2006) meneliti tentang hubungan minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengolahan informasi

(KKPI) kelas 1 Jurusan Audio Video di SMK N 1 Padang dan menyimpulkan bahwa minat dan cara belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

E. Kerangka Pikir

Pada bagian awal telah dibahas yang berkaitan dengan kajian teoritis tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga di SMK N 1 kecamatan guguk kabupaten lima puluh kota yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Hubungan minat belajar merupakan variabel terikat (X), sedangkan hasil belajar siswa pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga merupakan variabel terikat (Y).

Secara sistematis gambar hubungan tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, kajian teoritis dan kerangka berpikir sebagai landasan dari penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Minat Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa pada mata pelajaran Chasis dan Pemindah Tenaga kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Belajar (X) Chasis dan Pemindah Tenaga di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak termasuk dalam kategori baik, dimana 57,68% siswa memiliki pandangan baik terhadap Minat Belajar. Selebihnya 42,32% siswa memiliki pandangan kurang terhadap Minat Belajar.
2. Hasil belajar (Y) chasis dan pemindah tenaga di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak termasuk dalam kategori baik, dimana 24,44% siswa dengan hasil belajar sangat baik dan 75,56% siswa dengan hasil belajar baik.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Minat Belajar (X) dengan hasil belajar (Y) pada mata diklat Chasis dan pemindah tenaga siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kecamatan guguak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan kepada :

1. Waka Kurikulum dan Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Kecamatan Guguak supaya lebih cermat dalam memonitor dan mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

dilingkungan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk, demi mewujudkan minat belajar yang baik.

2. Guru mata diklat chasis dan pemindah tenaga untuk bisa merangsang Minat siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan tercapai dengan maksimal dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.
3. Pimpinan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk agar dapat meningkatkan prestasi sekolah, sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan Minat Belajar dengan memperhatikan dan menyiapkan aspek-aspek yang akan mendukung terciptanya Minat Belajar yang baik.
4. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang Minat Belajar dan fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi, Rahmayulis. (2000). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Muhajir. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang
- Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mujjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eko Trianda. (2011). “*Kontribusi Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan Logam Pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Di SMK N 1 Bukittinggi*” . Skripsi UNP.
- Hasan. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ismail. (2011). “*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Jurusan Mekanik Otomotif (MO) Di SMK Negeri 1 Gunung Sahilan – Riau*” . Skripsi UNP.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksaras
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Primario Mkm. (2012). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Negeri 13 Padang Memilih Program Keahlian Mekanik Otomotif Di SMK*” . Skripsi UNP
- PP RI No.23 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rika Mayesti (2006) “*Hubungan Minat Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) Kelas 1 Jurusan Audio Video Di SMK N 1 Padang*” . Skripsi UNP